

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Pendidikan di negara Indonesia dianggap penting dan dijadikan kebutuhan utama untuk masa depan generasi bangsa. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dari sisi lain, memasuki era globalisasi, era milenium, bangsa Indonesia perlu memiliki kemampuan daya komparatif dan daya saing yang tinggi. Kemampuan tersebut memiliki ciri-ciri antara lain, mampu memanfaatkan, menguasai dan mengembangkan IPTEK, yang memerlukan penguasaan matematika. Penguasaan matematika bagi bangsa Indonesia dipersiapkan melalui sekolah secara formal. Materi-materi matematika yang diberikan kepada siswa dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Menengah Atas disusun secara sistematis berkelanjutan, sehingga diharapkan siswa mudah mempelajarinya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita sebagai manusia harus menjadikan matematika sebagai dasar untuk dapat menguasai teknologi, sehingga menuntut sumber daya saing yang handal dan mampu berkompetisi secara global dengan melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis,

rasional, kreatif dan mempunyai kemampuan kerja sama yang efektif. Menurut Purnomo (2016: 94) pelajaran matematika dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Akibatnya siswa malas untuk mempelajarinya bahkan cenderung menghindari pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengatakan pelajaran matematika hanya membuat pusing. Seolah mereka tidak peduli akan arti penting dan fungsi matematika dalam kehidupannya. Saat ini, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam belajar matematika, mereka menganggap matematika suatu pelajaran yang menakutkan, membosankan, dan menjadi beban bagi siswa karena bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus. Selain itu, masih adanya sistem belajar yang menyamaratakan kemampuan siswa.

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Materi pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di Sekolah Dasar kelas V yang mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, mengurutkan pecahan, operasi penjumlahan, pengurangan, serta pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari solusi penyelesaian dari situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Handayani, 2017: 326).

Salah satu pembelajaran matematika yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa adalah pembelajaran soal cerita. Menurut Sugondo (Utami, dkk., 2018: 188) soal cerita matematika merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Menyelesaikan soal cerita tidak mudah ketika siswa menyelesaikan soal berbentuk bilangan, karena soal cerita didalamnya memuat banyak kata atau berbentuk suatu kalimat yang digabungkan dengan bilangan matematika. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berhitung saja, namun memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Diharapkan siswa menyelesaikan soal cerita melalui tahap demi tahap sehingga guru mampu menganalisis kemampuan yang telah mereka miliki. Terutama pemahaman siswa terhadap konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

Pemberian soal cerita memberikan pengalaman bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika dan gambaran hubungan masalah tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih terampil dalam mengambil keputusan didalam kehidupan. Dengan dihadapkan suatu masalah, maka siswa berusaha menemukan penyelesaiannya. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses memecahkan masalah. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dengan mudah mengerjakan soal cerita. Hal ini mengindikasikan adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

matematika materi pecahan. Selain itu, data hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Mukhni (2018: 29) dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang” menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan siswa dalam pemecahan masalah, meliputi: siswa tidak memahami makna yang diminta, kurang serius mengikuti pelajaran yang diberikan guru, kurang latihan mengerjakan soal-soal bentuk cerita dengan variasi yang berbeda, miskonsepsi, dan kurang memahami

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca dan memahami soal cerita. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan. Siswa kurang memahami kalimat dalam soal cerita, sehingga siswa kebingungan dengan rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan soal. Siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal cerita ketika kalimat yang terdapat pada soal berbeda dengan contoh yang ada dibuku atau yang diberikan guru. Siswa menganggap pelajaran pecahan sebagai materi yang sulit sehingga siswa melakukan kesalahan pada saat mengerjakan soal matematika. Hal tersebut terjadi karena hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal matematika terdapat kesalahan, karena ketika pembelajaran mata pelajaran matematika siswa tidak memperhatikan dan malas untuk berpikir.

Permasalahan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses

belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Namun sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu guru harus menganalisis jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebab apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita. Dengan mengetahui kesalahan yang dialami siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya. Salah satu prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika menurut Pramesti, dkk., (2020: 28) dengan prosedur *Newman Error Analysis* (NEA) adalah prosedur diagnostik sederhana untuk mengidentifikasi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematis, yang meliputi analisis kesalahan membaca (*Reading Error*), kesalahan memahami soal (*Comprehension Error*), kesalahan transformasi masalah (*Transformation Error*), kesalahan Keterampilan Proses (*Process Skill Error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*Encoding Error*). Sedangkan faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika menurut Badaruddin, dkk. (2016: 45) adalah kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip, dan kesalahan dalam melakukan prosedur.

Informasi tentang kesalahan siswa, serta faktor penyebab kesalahan siswa dapat menjadi acuan guru dalam mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan analisis lebih lanjut tentang jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan dan faktor-faktor yang menyebabkan

kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar lebih baik dan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jenis soal matematika yang terdapat kesalahan dalam pekerjaan siswa adalah soal cerita materi pecahan.
2. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca dan memahami soal cerita.
3. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan.
4. Siswa kurang memahami kalimat dalam soal cerita, sehingga siswa kebingungan dengan rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan soal.
5. Siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita ketika kalimat yang terdapat pada soal berbeda dengan contoh yang ada dibuku atau yang diberikan guru

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah dan fokus penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesalahan siswa kelas V SDN 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori Pramesti, dkk. (2020) dengan prosedur Newman, yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi masalah, kesalahan Keterampilan Proses, dan kesalahan penulisan jawaban akhir.

2. Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dialami oleh siswa kelas V SDN 1 Karanganyar.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 1 Karanganyar.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021
5. Materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pecahan.
6. Tipe soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal cerita berbentuk uraian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka sapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keasalahan siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan siswa dan faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan siswa dan penyebabnya dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika dan faktor-faktor penyebabnya dimasa yang akan datang sehingga menjadi lebih baik.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dan menentukan langkah-langkah mengatasi hambatan siswa dalam pembelajaran matematika

d. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengurangi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

